

Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* dan *Income* Terhadap *Financial Behavior* pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan

Dasriyan Saputra¹, Siti Rahmayuni², Dewi Febriyanti³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
dasriyan@stiebalikpapan.ac.id

Abstract

This study aimed to simultaneously and partially determine the impact of financial attitudes, financial knowledge, and income on the financial behavior of housewives in the village of Gunung Bahagia, Balikpapan. In this study, the sample used was 166 housewives using the Slovin formula. This study used purposive sampling, convenience sampling, questionnaire distribution, and multiple linear regression. The results of this study indicate that at once financial attitude, financial knowledge, and income have a significant influence on financial behavior among housewives in Gunung Bahagia Village, Balikpapan. Partially, financial attitude and financial knowledge variables have a positive and significant effect on financial behavior, while income variables partially do not affect financial behavior.

Keywords: *financial behavior, financial attitude, financial knowledge, income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge* dan *income* terhadap *financial behavior* pada kalangan ibu rumah tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 166 ibu rumah tangga dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, *convenience sampling*, penyebaran kuesioner, dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan *financial attitude*, *financial knowledge* dan *income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada kalangan ibu rumah tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. Secara parsial variabel *financial attitude*, *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, sedangkan variabel *income* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

Kata kunci: *financial behavior, financial attitude, financial knowledge, income.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membangun di setiap aspek untuk menjadi negara maju. Pada era globalisasi saat ini memerlukan wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang teliti dan cermat. Setiap individu wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber

keuangan pribadinya secara efektif terutama pada kalangan ibu rumah tangga yang berperan penting dalam mengelola keuangan keluarga.

Dengan adanya kondisi wabah *COVID-19* ini terutama bagi masyarakat di Indonesia mengalami kesulitan dalam perekonomian mereka, banyaknya beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini seperti adanya pengurangan karyawan secara sepihak (PHK), pemotongan gaji, pembatasan aktivitas masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM) akan mengalami kerugian *financial*. Pendapatan yang rendah akan membuat kebutuhan individu atau rumah tangga turun dan juga kurangnya ibu rumah tangga tentang pengetahuan juga akan berdampak terhadap sulitnya mengakses ke lembaga keuangan sehingga akan menghambat kemakmuran, selain itu perilaku konsumtif juga mempengaruhi dikalangan ibu rumah tangga yang menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali akan mendorong ibu rumah tangga untuk mengonsumsi barang atau jasa yang berlebihan tanpa memikirkan lagi skala prioritasnya. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan hanya keinginan semata sedangkan ibu rumah tangga dituntut untuk mengelola keuangan keluarganya, sehingga harus dengan cermat dalam kegiatan konsumtif agar pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak mengaruh ke hal yang konsumtif yang bersifat negatif yaitu pemenuhan kebutuhan dikarenakan keinginan dan bukan karena suatu kebutuhan.

Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting khususnya bagi masyarakat Kota Balikpapan yang hanya sebagian masyarakatnya yang memperhatikan pengelolaan keuangan dengan benar dan baik sisanya hanya memahami bagaimana cara mereka mendapatkan pemasukan di setiap bulannya dengan baik tanpa ada pengelolaan keluar masuknya pendapatan mereka yang akan mempengaruhi perilaku keuangan dalam keluarga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial behavior* (perilaku keuangan) dalam keluarga yaitu *financial attitude* (sikap keuangan), *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), dan *income* (pendapatan).

Menurut Safryani, Aziz, and Triwahyuningtyas (2020) *financial behavior* (perilaku keuangan) Perilaku keuangan ialah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan

keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki.

Rahmayanti, Sri Nuryani, and Salam (2019) menyatakan sikap keuangan adalah sebuah dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. *Financial attitude* adalah sebuah kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif.

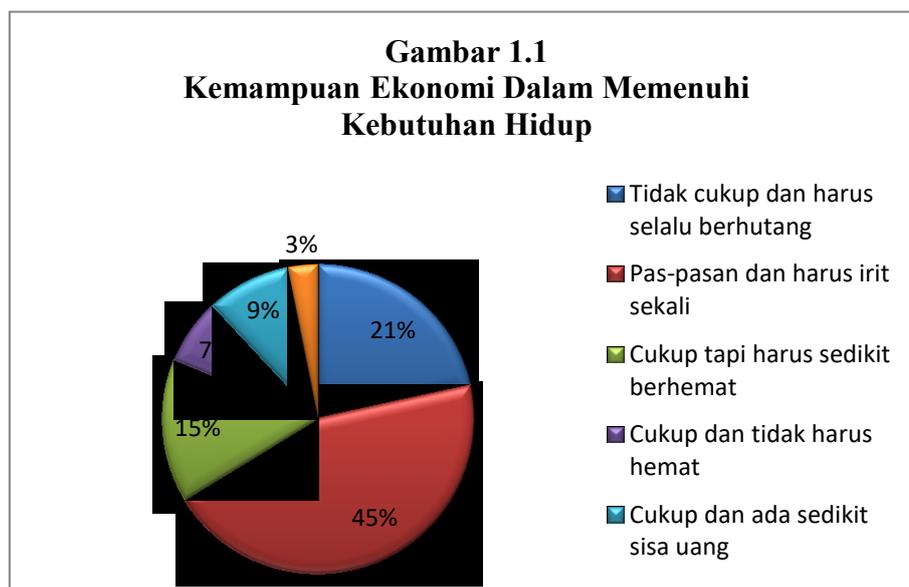
Di lingkungan Kelurahan Gunung Bahagia belum banyak yang menyadari pentingnya untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan pribadi terutama dalam kalangan ibu rumah tangga. Dengan adanya *financial knowledge* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan seseorang dan mampu memanfaatkan dengan baik uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu dan semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak. Dengan mengatur arus keuangan keluarga dapat mempertahankan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang dibutuhkan.

Irjayanti (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) ialah Literasi keuangan adalah kebutuhan yang penting untuk terhindar dari masalah keuangan yang terjadi. Literasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir memperoleh perhatian dari pemerintah, bank, pengusaha, pasar keuangan dan lainnya.

Purwidiyanti and Mudjiyanti (2016) menyatakan pendapatan (*income*) merupakan tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Dari pengalaman yang dialami golongan ibu rumah tangga di lingkungan Kelurahan Gunung Bahagia yang sebagian besarnya di lingkungan keluarganya memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Tidak banyak masyarakatnya yang memperdulikan ataupun mementingkan metode pengelolaan keuangan yang baik dan

benar, namun mereka hanya memperdulikan bagaimana cara mereka mendapatkan pendapatan dalam sebulan. Namun dalam lingkungan keluarga mempunyai tingkat penghasilan yang berbeda-beda, tidak setiap orang dengan tingkat penghasilan yang kecil mengaku cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Beberapa orang dengan tingkat penghasilan yang tinggi tidak merasa cukup memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jika seseorang merasa kebutuhannya telah tercukupi maka lebih besar kemungkinan mereka untuk memiliki tabungan dibandingkan orang yang mengaku kekurangan. Berikut ini tabel mengenai kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup.



Sumber: Hasil Daftar Penelitian Masyarakat Kelurahan Gunung Bahagia

Berdasarkan gambar.1 tentang kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup, tidak dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan yang besar sudah menjamin pemenuhan kebutuhan hidup. Sebanyak 45% dilingkungan keluarga yang memiliki sisa pendapatan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian masyarakat lainnya mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhannya cukup akan tetapi mereka harus menghemat pengeluaran bahkan mereka harus berhutang sehingga dapat dipastikan mereka tidak memiliki uang lebih untuk menabung. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga menyebabkan keuangan keluarga tidak terpenuhi dengan baik dan menghindari terjadinya perilaku konsumtif yang mengharuskan mereka untuk meminjam (*kredit*) ke tetangga atau ke bank. Sedangkan keluarga yang mempunyai investasi jangka panjang seperti emas lebih memilih untuk

melakukan pegadaian ataupun menjual emas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tidak hanya *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang berpengaruh dalam masalah di riset ini, *income* (pendapatan) juga berpengaruh dalam riset ini. Adapapun keluarga yang memiliki pendapatan rata-rata UMK setiap bulannya mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dikarenakan pendapatan kepala rumah tangga di dapat diawal bulan, sebaliknya buat dipertengahan bulan kebutuhan yang belum terpenuhi akan mengalami kesulitan. Maka dari itu ada kalangan ibu rumah tangga yang nekat mengajukan pinjaman di koperasi harian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, namun tidak banyak yang menunggak pembayaran setiap harinya atau setiap bulannya dikarenakan kepala rumah tangga di keluarga tersebut sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta, buruh, PNS, serta wiraswasta.

Menurut penelitian (Lianto Rizky & Sri Megawati Elizabeth 2017) menyatakan bahwa variabel *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, sedangkan menurut (Herdjiono and Damanik 2016) *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Menurut (Lianto Rizky & Sri Megawati Elizabeth 2017) *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, sedangkan menurut (Budiono 2020) *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour income* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Menurut penelitian (Purwidianti and Mudjiyanti 2016) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sedangkan (Lianto Rizky & Sri Megawati Elizabeth 2017) pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

Dalam penelitian ini memilih wilayah Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan, yang dimana masyarakatnya memiliki penghasilan rata-rata UMK. Melihat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana *financial behavior* (perilaku keuangan) khususnya pada kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan dalam mengelola dan memahami keuangan keluarganya dengan baik dan benar agar terciptanya perilaku keuangan yang baik pula dalam suatu keluarga dengan pendapatan rata-rata UMK sebesar Rp 3.069.315,66. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Attitude*,

Financial Knowledge, Dan Income Terhadap Financial Behavior Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Bahagai Kota Balikpapan”.

Literature review

Financial Behavior (Perilaku Keuangan)

Saputra and Murniati (2021) berpendapat, *financial behavior* (perilaku keuangan) adalah kemampuan individu mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan sehari-hari.

Chu and Seltzer (2010) perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi.

Hubungan financial attitude dengan financial behavior

Van Rooij, Lusardi & Alessie (2011:467), menjelaskan tentang sikap keuangan yang artinya sikap responden terhadap risiko berkolerasi dengan kepemilikan saham. Mereka yang tidak mau mengambil risiko cenderung tidak berpartisipasi di pasar saham. Oleh karena itu, *financial attitude* menjadi salah satu ukuran untuk mengukur tingkat literasi keuanan seseorang. *Financial attitude* (sikap keuangan) merupakan aplikasi prinsip keuangan untuk menciptakan dana memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya. *Financial attitude* yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Berdasarkan hasil penelitian (Budiono 2020) terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara *financial attitude* dengan *financial behavior* yang artinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

H1: *Financial Attitude* (X_1) berpengaruh positif terhadap *financial behavior* (Y)

Hubungan financial knowledge dengan financial behavior

Soetiono dan Setiawan (2018:47), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga

jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan delivery channel dan karakteristik produk. Individu dalam keluarga memiliki pengetahuan yang semakin baik maka akan lebih bijak dalam mengendalikan pengeluaran. Ini juga dapat melatih individu untuk menjalankan pola hidup sehat yang artinya hidup hemat dengan berkecukupan sehingga mampu untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi terutama baik untuk kalangan ibu rumah tangga akan memperhatikan tentang perencanaan keuangan masa depan seperti menyisihkan sebagian uang untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Alexander and Pamungkas 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H2: *Financial knowledge* (X_2), berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* (Y)

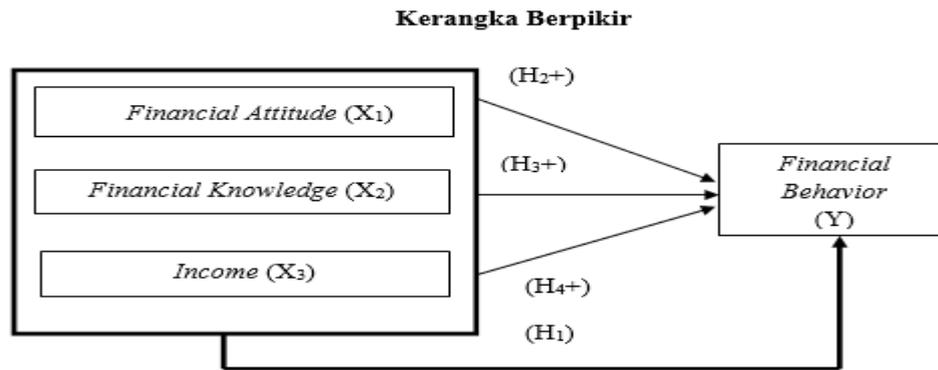
Hubungan *income* dengan *financial behavior*

Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam menerapkan perilaku keuangan di keluarga. Dengan adanya pendapatan yang tinggi akan lebih mampu untuk membayar tagihan secara tepat waktu dan juga dengan adanya pendapatan yang lebih tinggi akan lebih bijak dalam mengatur keuangan seperti memperhatikan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam sehari –hari yang akan berdampak positif di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian (Lianto Rizky & Sri Megawati Elizabeth 2017) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

H3: *Income* (X_3) berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* (Y)

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis menggambarkan pemikiran sebagai berikut:



Gambar. 1

Keterangan :

- = Pengaruh Parsial
- = Pengaruh Simultan

METHODS

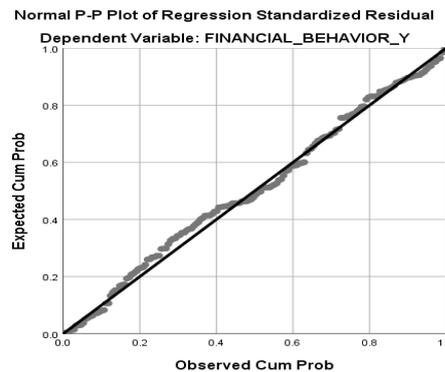
Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan dipilih yaitu masyarakat yang telah berkeluarga atau kalangan ibu rumah tangga dan penghasilan dari kepala rumah tangga atau suami yang memiliki pendapatan diatas Rp 1.000.000. Sedangkan *convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel yang mana objek penelitian mudah dijangkau. Besarnya sampel yaitu 166 kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan dengan menggunakan rumus taro yamane taraf kesalahan 5%.

RESULTS

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil uji normalitas



Berdasarkan gambar 2 maka dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini ada terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengenali terdapat ataupun tidaknya multikolineritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, Nilai VIF < 10,00 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran Ce	VIF
(Constant)	132.377	27.634		4.790	.000		
(X1)	.466	.072	.482	6.467	.000	.644	1.553
(X2)	.236	.063	.267	3.734	.000	.697	1.434
(X3)	-.026	.063	-.029	-.417	.677	.751	1.332

a. Dependent Variable: Financial Behavior (Y)

Sumber Data : SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 1 yang diketahui bahwa nilai *tolerance financial attitude* (X₁) 0.644 dan VIF 1.553, *financial knowledge* (X₂) mempunyai nilai *tolerance* 0.697 dan VIF 1.434, *income* (X₃) mempunyai nilai *tolerance* 0.751 dan VIF 1.332. terlihat bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel lebih dari 0.10 atau 0.1 dan VIF ketiga variabel adalah kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Salah satu dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode $t-1$ yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data time series. Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 2. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.410	30.849	1.837

a. Predictors: (Constant), *Income* (X_3), *Financial Knowledge* (X_2), *Financial Attitude* (X_1)

b. Dependent Variable: *Financial Behavior* (Y)

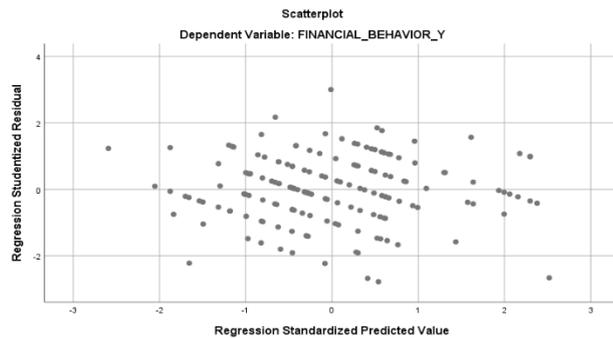
Sumber Data: SPSS 25

Berdasarkan tabel 2, Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1.837 dan nilai $dL=1.7095$ dan $dU= 1.7831$ dengan jumlah sampel $n=166$ menunjukkan $dU < DW < 4-dL$ atau $1.7831 < 1.837 < 2.2905$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh seperti Gambar 3.

Gambar 3. Grafik scatterplot



Sumber Data: SPSS 25

Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi suatu metode ada teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan.

Tabel 3. Hasil analisis linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	132.377	27.634		4.790	.000
	Financial attitude (X ₁)	.466	.072	.482	6.467	.000
	Financial knowledge (X ₂)	.236	.063	.267	3.734	.000
	Income (X ₃)	-.026	.063	-.029	-.417	.677

a. Dependent Variable: Financial Behavior (Y)
Sumber Data: SPSS 25

Dari tabel 3 hasil penelitian pengolahan data maka dapat diperoleh persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 132,377 + 0,466X_1 + 0,236X_2 - 0,026X_3 + e$$

Analisis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil uji simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111975.618	3	37325.206	39.222	.000
	Residual	154164.141	162	951.630		
	Total	266139.759	165			

a. Dependent Variable: *Financial Behavior* (Y)
 b. Predictors: (Constant), *Income*(X3), *Financial Knowledge*(X2), *Financial Attitude*(X1)
 Sumber: Data diolah SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4, diterima df_1 sebesar 3 dan df_2 sebesar 162 serta F_{hitung} 39.222. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 0.000 maka F_{tabel} yang diperoleh yaitu 2.66. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} 39.222 > 2.66 F_{tabel} , yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis bahwa X_1 , X_2 dan X_3 terbukti mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* (Y).

Analisis parsial (uji t)

Uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tabel 5. Hasil uji parsial t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	132.377	27.634		4.790	.000
	<i>Financial Attitude</i> (X1)	.466	.072	.482	6.467	.000
	<i>Financial Knowledge</i> (X2)	.236	.063	.267	3.734	.000
	<i>Income</i> (X3)	-.026	.063	-.029	-.417	.677

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*(Y)
 Sumber: Data diolah SPSS 25 (2021)

Hasil dari uji t pada tabel 5 dapat diketahui variabel *financial attitude* (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 6.467 > 1.974 t_{tabel} dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, artinya *financial attitude* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* oleh sebab itu Hipotesis pertama di terima. Variabel *financial knowledge* (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 3.734 > 1.974 t_{tabel} dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, artinya *financial knowledge* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* oleh sebab itu hipotesis kedua diterima. Variabel *income* (X_3)

memiliki t_{hitung} sebesar $-0.417 < 1.974 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0.677 > 0.05$, artinya *income* secara parsial memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* oleh sebab itu hipotesis ketiga diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari korelasi atau dengan symbol R^2 koefisien R^2 dinyatakan dengan presentase dan digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi X terhadap naik atau turunnya variabel Y

Tabel 5. Hasil analisis koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.410	30.849

a. Predictors: (Constant), *Income* (X_3), *Financial Knowledge* (X_2), *Financial Attitude* (X_1)
 SumberData : SPSS 25

Berdasarkan tabel 5, Koefisien determinasi (R^2) = 0,421 menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* (X_1), *financial knowledge* (X_2), dan *income* (X_3) memiliki kontribusi terhadap *financial behavior* (Y) sebesar 42,1%, sedangkan sisanya 57,9% kontribusinya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behaviour*

Variabel *financial attitude* (X_1) nilai signifikan $0.000 < 0.05$, artinya *financial attitude* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada kalangan ibu rumah tangga kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Siska Widyaningrum (2018) dan Eko Budiono (2020) yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Dapat disimpulkan dengan adanya *Financial attitude* yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behaviour*

Variabel *financial knowledge* (X_2) nilai signifikan $0.000 < 0.05$, artinya *financial knowledge* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada kalangan ibu rumah tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. Hal ini didukung oleh penelitian Tirani Rahma Brilianti (2019) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Dapat disimpulkan seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi terutama baik untuk kalangan ibu rumah tangga akan memperhatikan tentang perencanaan keuangan masa depan seperti menyisihkan sebagian uang untuk berinvestasi.

Pengaruh *income* terhadap *financial behaviour*

Variabel *income* (X_3) nilai signifikan $0.677 > 0.05$, artinya *income* secara parsial memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada kalangan ibu rumah tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. Hal ini mendukung dengan penelitian Eko Budiono (2020) yang menyatakan bahwa *income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan bukanlah ukuran yang menentukan baik dan buruknya perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangannya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan, *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan, *Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian ini hanya berfokus pada sikap dalam keuangan secara lebih umum. Maka dari itu, peneliti memberikan saran untuk peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat melihat pengaruh dari sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

References

- Alexander, Robin, and Ary Satria Pamungkas. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1 (1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>.
- Budiono, Eko. 2020. "Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control , Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8 (1): 284–95.
- Chu, Michael, and Terry F. Seltzer. 2010. "Pengaruh Literasi Keuangan." *New England Journal*

- of *Medicine* 362 (20): 1945–46.
http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237.
- Herdjiono, Irine, and Lady Angela Damanik. 2016. “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior.” *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management* 9 (3): 226–41. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Irjayanti, Dwi. 2017. “Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya Dan Sidoarjo.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5 (9): 1–17.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba
- Lianto Rizky & Sri Megawati Elizabeth. 2017. “Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I).” *Journal of Business and Banking* 3 (2): 1–12.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjqmZjZoqHzAhXZT30KHbx8D_0QFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F153523812.pdf&usg=AOvVaw1kmMr9I3OOd53w9onPxOx7.
- Purwidiyanti, Wida, and Rina Mudjiyanti. 2016. “Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur.” *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1 (2): 141.
<https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>.
- Rahmayanti, Wilda, Hanifa Sri Nuryani, and Abdul Salam. 2019. “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2 (1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>.
- Safryani, Ulfy, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas. 2020. “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8 (3): 319–32. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>.
- Saputra, E D, and M P Murniati. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Toleransi Risiko Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ ...” *Fokus Bisnis: Media ...* 20 (2): 216–29. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v20i2.950>.
- Soetiono dan Setiawan, (2018), *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Cetakan ke 1, Rajawali, Depok.
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>.